MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DAN BERNALAR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL *TEO STAY TO STRAY* (TSTS) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 067241 MEDAN DENAI TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Asima Indra Sihotang[1], M. Fauzi Hasibuan[2], Lasma Silaban[3]
[1]PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2]Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[3]SD Negeri 067241 Medan Denai
[1]sihotangasima8@gmail.com, [2]fauzihasibuan@umsu.ac.id
[3]lasma.silaban1111@gmail.com

ABSTRACT

This research addresses the low numeracy literacy, critical thinking skills, and academic performance of fifth-grade students at SD Negeri 067241 Medan Denai. To tackle these issues, the author implemented the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model assisted by flashcard media with the goal of improving numeracy literacy, critical thinking skills, and mathematics learning outcomes. This classroom action research involved fifth-grade students at SD Negeri 067241 Medan Denai as subjects. The results showed an improvement in numeracy literacy, critical thinking skills, and student learning outcomes in mathematics, specifically in the area of surface area of plane figures, after improvements were made in the second cycle. Initially, only 7 students (26%) achieved mastery with an average score of 47.81. After the first cycle, the number of students who achieved mastery increased to 12 (44%) with an average score of 70. In the second cycle, 23 students (85%) reached mastery with an average score of 90. The intervention was discontinued after the second cycle as the success criteria had been met. The study concludes that the use of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model assisted by flashcard media successfully improved numeracy literacy, critical thinking skills, and mathematics learning outcomes for fifth-grade students at SD Negeri 067241 Medan Denai.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Two Stay Two Stray (TSTS) Model, Flashcard Media.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 067241 Medan Denai. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya materi Luas Permukaan Bangun Datar, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pada tahap awal, hanya 7 siswa (26%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 47,81. Setelah siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang (44%) dengan nilai rata-rata 70. Pada siklus II, 23 siswa (85%) mencapai ketuntasan

dengan nilai rata-rata 90. Tindakan dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan telah tercapai. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* berhasil meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 067241 Medan Denai.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), Media *Flashcard*.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dipandang sebagai materi pembelajaran yang harus dipahami sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi tersebut, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan mandiri. Menurut Saragih (2023) menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika disebabkan oleh kemampuan literasi matematika yang rendah. Selain itu, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang disebabkan oleh kurangnya kecermatan dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat.

Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa abad 21. Literasi numerasi dibutuhkan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemui dalam keseharian mereka. Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil tes Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa sekitar 27% siswa Indonesia memiliki tingkat kompetensi 1b di bidang membaca, sebuah tingkatan dimana siswa hanya dapat menyelesaikan soal pemahaan teks temudah dan 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika (BSNP:2010). Artinya, masih banyak siswa

Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika.

Menurut Zakiah dan Lestari (2019) menyatakan bahwa bernalar kritis merupakan suatu kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan produktif untuk mengambil suatu keputusan yang baik dan benar.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Menurut Chotimah (2016) menyatakan bahwa model *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaraan kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Menurut Maryanto & Wulanata (2018: 307) flashcard merupakan media yang membantu peserta didik dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbil-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada PPL II yang dilakukan tanggal 25 April – 10 Agustus 2024 di SD Negeri 067241 Medan Denai bahwa peneliti menemukan tiga permasalahan sebagai berikut. Pertama, rendahnya kemampuan siswa dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam kalimat matematika yang tepat. Hal ini ditunjukkan ketika siswa menyelesaikan soal cerita berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) khususnya pada materi luas permukaan bangun ruang, siswa mengalami kebingungan dalam membuat kalimat matematika. Mereka membutuhkan banyak afirmasi dari guru dalam membuat kalimat matematika tersebut. Permasalahan pertama ini diperoleh melalui observasi selama proses kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kedua, kurangnya kemampuan bernalar kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS materi luas permukaan bangun ruang. Hal ini ditunjukan ketika siswa sudah berhasil membuat kalimat matematika yang tepat, namun dalam pengoperasiannya masih mengalami banyak kendala. Siswa membutuhkan banyak waktu dalam memecahkan soal luas permukaan bangun ruang tersbut. Menurut Permana et al. (2020) menyatakan bahwa faktor

penyebab rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa adalah siswa kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi, kreativitas, dan siswa dilatih menyelesaikan soal tanpa pemahaman mendalam. Ketiga, rendahnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal cerita. Hal ini ditunjukkan ketika siswa sedang mengerjakan soal cerita, mereka sering kali bertanya kepada teman atau guru dalam menerjemahkan soal cerita. Ketika siswa berhasil menerjemahkan kalimat matematika mereka akan kembali bertanya mengenai pengoperasian kalimat matematika yang telah disusun sebelumnya. Permasalahan ketiga ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan harapnnya siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Zuschaiya (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran flashcard dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran matematika yang terlihat dari respon positif dan peningkatan hasil belajarnya yang mengalami peningkatan. Alternatif solusi yang kedua adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat salah satunya, yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal ini sejalan dengan pandangan Afifah et al. (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membantu siswa memecahkan suatu permasalahan sevara aktif dan mendapatkan pengalaman secara langsung. Menurut Sari et al. (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan tabung misteri mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 5 SD berdasarkan nilai N-Gain yang mendapatkan nilai 0,71 berkategori tinggi.

Berdasarkan variabel yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan variabel yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa yaitu kurangnya kemampuan bernalar kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbasis HOTS. Permasalahan tersebut harus dicarikan solusi yang

tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan kemampuan bernalar kritis menggunakan media *flashcard* matematika berbantuan model *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan Uraian di atas, Peneliti bermaksud melakukan Penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Bernalar Kritis Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai".

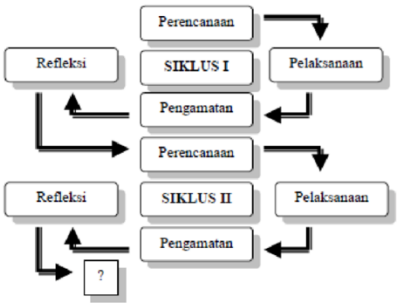
B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berdasarkan model penelitian yang dikemukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2011), yang mana terdapat empat elemen yang dikembangakan yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) di SD Negeri 067241 Medan Denai dengan meningkatkan kemampuan literasi dan bernalar kritis menggunakan media flashcard berbantuan model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Observasi menggunakan lembar pedoman observasi, dan tes evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, di mana setiap soal diberi skor 10. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana, menjalankan pembelajaran sebagai guru dan juga menganalisis data. Pada kegiatan observasi, yang menjadi pengamat adalah guru wali kelas V tempat pelaksanaan penelitian, teman sejawat, dan dosen pembimbing. Observasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Bernalar Kritis Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas melalui empat tahap: 1) Perencanaan (planning), di mana proses Model *Two Stay Two Stray*

(TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* didesain secara detail dan efektif setelah mengidentifikasi masalah yang ada; 2) Tindakan (action); 3) Pengamatan (observing); dan 4) Refleksi (reflecting). Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji kembali kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang dibuat, mengevaluasi kelemahan dan hambatan yang terjadi selama proses, serta melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.



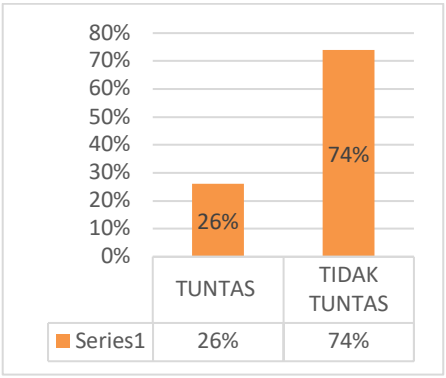
Gambar 1. diagram alur PTK Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2011).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil ketuntasan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pra Siklus.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	7	26 %
2	Tidak Tuntas	20	74 %
Jumlah		**27**	**100 %**



Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus.

Berdasarkan table dan grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika tergolong rendah, dari 27 orang siswa terdapat 7 siswa yang tuntas (26%) dan 20 siswa yang tidak tuntas (74%).

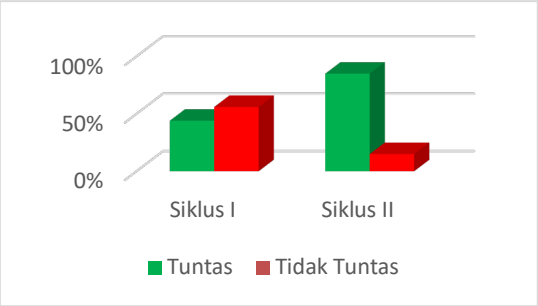
Ketuntasan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa secara individual pada Siklus I dan Siklus II.

Dari hasil kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada Siklus I dan Siklus II di SD Negeri 067241 Medan Denai kelas V pada mata Pelajaran matematika materi Luas Bangun Datar dengan

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard*, berdasarkan nilai kriteria minimal (KKM) yakni 75 maka diperoleh ketuntasan hasil kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa secara individu yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	**44%**	**85%**
Tidak Tuntas	**56%**	**15%**



Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar.

Berdasarkan data yang dieproleh dari hasil kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar dari Siklus I Siklus II. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada Siklus I diperoleh sebesar 44%. Pada Siklus II ketuntasan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar klasikal meningkat menjadi 85%. Peningkatan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar klasikal dari Siklus I ke Siklus II meningkat.

Kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah, dengan peningkatan mencapai 80%. Ini berarti indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 75%, telah tercapai, dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard*, siswa dapat menyelesaikan soal Luas Permukaan Bangun Datar dengan bernalar kritis dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah Luas Permukaan Bangun Datar sehingga menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini membuktikan bahwa

penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* dalam tindakan kelas efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai.

Berdasarkan hasil kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta belajar yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar matematika dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada materi Luas Permukaan Bangun Datar. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada Siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan. Karena penelitian ini telah berhasil, maka tidak akan dilanjutkan lagi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2024/2025, beberapa kesimpulan dapat diambil. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* pada mata Pelajaran matematika, hasil belajar siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar matematika siswa dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar individu pada tahap awal, hanya 7 siswa atau 26% yang tuntas dengan nilai rata-rata 47,81. Pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang atau 44% dengan nilai rata-rata 70. Pada Siklus II, 23 siswa atau 85% mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 90.

Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan literasi numerasi dan bernalar kritis serta hasil belajar matematika siswa menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Flashcard* pada mata Pelajaran matematika materi Luas Permukaan Bangun Datar di kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat dikategorikan sebagai baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, I. & Hasanah, N. (2022). Permainan Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Membaca Kelompok B di TK Tarbiyatuk Thafal Bragag Klampis. Jurnal Al-Ibrah, 7, 1 – 24.

Arikunto, S. (2002). Penelitian Tidakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aryadi, W., & Sofie, D. (2021). Framerork Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Jakarta: Pusat Asesmen dan Pemebelajaran. Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bayuningsih, A. S., Usodo, B., & Subanti, S. (2017). Analysis of Junior High School Students' Problemsolving Ability Reviewed from Self-regulated Learning. International Journal of Science and Applied Science: Conference Series, 2(1), 51.

Cockroft, W. (1982). Mathematics Counts. London: HMSO.

Fasha, A., Johar, R., & Ikhsan, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah an Berpikir Kritis Matematis Melalui Pendekatan Metakognitif. JDM, 53 – 64.

Fitria, L., Mustangin, M., & Nursit, I. (2019). Pemahaman Konsep Matematika dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Menggunakan Model Student Facilitator and Explaining dengan Metode Peer Teaching. Jurnal Pendidikan Matematika (JPM), 5(2), 105-111.

Himmawati, I. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flashcard. Pekalongan: Penerbit NEM.

Kemmis dan Mc. Taggart, (2011). Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022, tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022, tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Kurniawati, A. & Mawardi. (2023). Pengembangan Meia Flashcard IPA Terintegrasi Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, 110 – 118.

Maryanto, R. I. P. & Wulanata, I, A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado. Jurnal Pedagogia, 16, 303 – 313.

Nugroho, R. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Ditinjau dari Pemecahan Masalah Polya.

Permana, N. N., Setiani, A., & Nurcahyono, N. A. (2010). Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Jurnal Pengembangan Matematika, 2, 51 – 60.

Saragih, S. A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Projct Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VII SMP Negeri 2 Sipispis T.A 2022/2023. Journal of Social Science Research, 2, 8644 – 860.

Sari, N. P., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V dengan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Tabung Misteri. Jurnal Karya Ilmiah Guru, 3, 704 - 712.

Sukma, M. A. D. (2020). Kajian Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Otomotif. JPTM, 01, 18 – 24.

Susila, R. & Riyana, C. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.

Suyanto. (1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Dirjen Dikti.

Widdiharto, R. (2008). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remidinya. Jakarta: Depdiknas. Zuschaiya, D. (2022).

Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro. Surabaya: UINSA.